

**TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP MATAKULIAH  
PRAKTIKUM DAKWAH DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN UMUM**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi  
Syarat- Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

**NANI SARTIKA**

**1541010054**

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP MATAKULIAH  
PRAKTIKUM DAKWAH DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN UMUM**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi  
Syarat- Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

**NANI SARTIKA**

**1541010054**

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I :Prof. Dr. H.M Nasor, M.Si**

**Pembimbing II:Subhan Arif, S.Ag, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## ABSTRAK

Mata kuliah praktikum dakwah merupakan wadah bagi mahasiswa untuk belajar melatih kemampuan dalam berdakwah, mata kuliah ini diperuntukan bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.

Kegiatan ini berlanjut dalam dua semester, lima dan enam, di semester lima, praktikum dakwah I (satu) dilakukan di kelas dengan di bagi kelompok dengan tugas masing-masing. Pada semester enam, praktikum dakwah II (dua) diterapkan langsung di majlis ta'lim ibu-ibu dengan tema-tema yang telah disampaikan.

Di praktikum dakwah I ini mahasiswa tidak hanya ditugaskan untuk ceramah, mahasiswa telah dibagi kelompok yang terdiri dari 7 atau 8 orang dengan tugas yang berbeda-beda, adapun tugas tersebut ialah: 1). Pembawa acara atau MCSholawat Nabi, 2). Pembaca ayat suci Al-Qur'an, 3). Sambutan, 4). Ceramah inti, 5). Do'a, 6). Evaluasi.

Tanggapan adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang ditekankan kepada mahasiswa khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015.

Rumusan masalah yaitu Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap mata kuliah praktikum dakwah dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum? Tujuan penelitian untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap mata kuliah praktikum dakwah dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi.

Analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dengan jumlah populasi 209 orang kemudian diambil sampel 10 orang dari jurusan KPI angkatan 2015 dengan teknik *Accidental Sampling*.

Menurut tanggapan mahasiswa terhadap mata kuliah praktikum dakwah ini sangat baik, karena mata kuliah ini memang sangat membantu mahasiswa untuk mengasah rasa percaya diri mereka ketika berbicara di depan umum. Mahasiswa merasa memiliki rasa tanggung jawab untuk menuntaskan mata kuliah ini karena mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang wajib untuk diambil.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukaramé Bandar Lampung Telp. (0721) 704030*

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Tanggapan Mahasiswa Terhadap Matakuliah Praktikum  
Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara  
di Depan Umum

Nama : Nani Sartika

NPM : 1541010054

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si**  
**NIP. 195707151987031003**

  
**Subhan Nif, S.Ag, M.Ag**  
**NIP. 196807201996031002**

Ketua Jurusan

**M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 1973031997031000**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul **“TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP MATAKULAH PRAKTIKUM DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN UMUM** Disusun oleh: **NANI SARTIKA, NPM: 1541010054** program studi **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniaksi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Rabu, 06 November 2019

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang : **Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Siti Wuriyan, S.Sos.I., M.Kom.i** (.....)

Penguji I : **Dr. Abdul Syukur M. Ag** (.....)

Penguji II : **Prof.Dr. H. M. Nasor, M.Si** (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si**  
**NIP. 196104091990031002**



## MOTTO

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾  
وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

“Dia Musa berkata “wahai Tuhanku , lapangkanlah dadaku(25) dan mudahkanlah  
untukku urusanku(26) dan berikanlah aku kemampuan untuk berbicara fasih (27)  
supaya mereka mengerti perkataanku (28)

(Q.S. Thahaa[20]:25-28)



## PERSEMBAHAN

Mengalir rasa syukur ini atas kehadiran Allah SWT, serta sholawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan dan cintaku yang sangat tulus.

Kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda Edi Ramlan dan ibunda Naimah yang memberikan doa- doa yang tiada henti, terimakasih untuk tiap tetesan keringat, kesabaran yang tiada bertepi sehingga ananda biasa menyelesaikan pendidikan S1.
2. Kakak -kakakku Rika Andriyani, Anita Sastriani, Dian Mustika, terkhusus Agus wirakusuma S.Sos. yang telah memberikan segala dukungan juga tetesan peluh agar aku sampai di tahap ini, dan maaf juga antuk itu. Adikku Ramadona Dinda Putri, terimakasih telah mendoakan Ayunda.
3. Rekan- rekan seperjuangan KPI angkatan 2015, terkhusus KPI A, kalian sahabat yang hebat.
4. Teruntuk Bibi Rahauya dan Keluarga yang selalu mendoakan dan memotivasi agar segera menyelesaikan skripsi.
5. Rekan- rekanseperjuangan KPI angkatan 2015, terkhusus KPI A, kalian sahabat yang hebat.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di desa Jukuh Kemuning kecamatan Kasui kabupaten Way Kanan pada tanggal 10 juni 1997. Anak ke-lima dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak Edi Ramlan dan ibu Naimah.

Adapun pendidikan yang telah di tempuh penulis dimulai dari SD Negeri 01 Jukuh kemuning lulus tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di MTs Raudlatul Muta'allimin Jaya Tinggi lulus tahun 2012. MA Raudlatul Muta'allimin dan lulus pada tahun 2015. Dan pada tahun yang sama pula penulis masuk di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Selama sekolah di MA Raudlatul Muta'allimin Kasui Way kanan, penulis di percaya menjadi pengurus OP3RM di bagian Tarbiyah, dan mendapatkan juara ke II dalam lomba Grup Nasyid di Dakwah Fair ke III juga mendapatkan Juara I pada ajang lomba Nasyid di Dakwah Fair ke IV.

Selama menjadi Mahasiswa, penulis pernah juara favorit Nasyid Got Talent dan mendapat Juara III dalam lomba Tahfidz tingkat Fakultas Dakwah. Penulis juga pernah menerima beasiswa Bank Indonesia dan menjadi bagian keluarga GenBI 2018 (Generasi Baru Indonesia).

Bandar Lampung, 06 November 2019

Yang Membuat,

Nani Sartika



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya penulis bias menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu disanjung agungkan kepada nabi besar Muhammad SAW semoga kita bisa memperoleh syafaatnya di hari akhir kelak. Amiin.

Skripsi ini di ajukan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dengan:

**“TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP MATAKULIAH PRAKTIKUM DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN UMUM”.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah semata- mata atas usaha yang dilakukan penulis sendiri atas bantuan, saran, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syarifudin, S.Ag, M.Si sebagai Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. IbuYunidar Cut MutiaYanti, S.Sos, M.Sos.I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Bapak Prof. Dr. H. M Nasor, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Subhan Arif , S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan Waktunya serta dengan sabar dan bijak dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RadenIntan Lampung.
6. Pimpinan dan para petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
7. Sahabat sekaligus saudara seperjuangan, KPI A angkatan 2015 terimakasih atas persahabatan. Semoga kita menjadi orang yang sukses dimanapun berada.
8. Sahabat- sahabat seperjuanganku yang selalu memberikan motivasi dan selalu setia membersamaiku, Amelia Setiawati, Anisatu Sholihah, Wardinah Khairani, Dewi Tri Agustina, Andrian, Lutpiah.
9. Sahabatku dari PonPes Raudlatul Muta'allimin yang selalu memberikan semangat serta do'a, Nopi Asriana, Herlina, Nur Amalia Aziza, Desta Lia, wulan Suci, Syarifah Aini, Meli Sahara.
10. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RadenIntan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan mencari pengalaman hidup.
11. Segenap pihak yang belum di sebutkan diatas yang juga telah memberikan sumbangsih kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
12. Almamatertercinta UIN RadenIntan Lampung

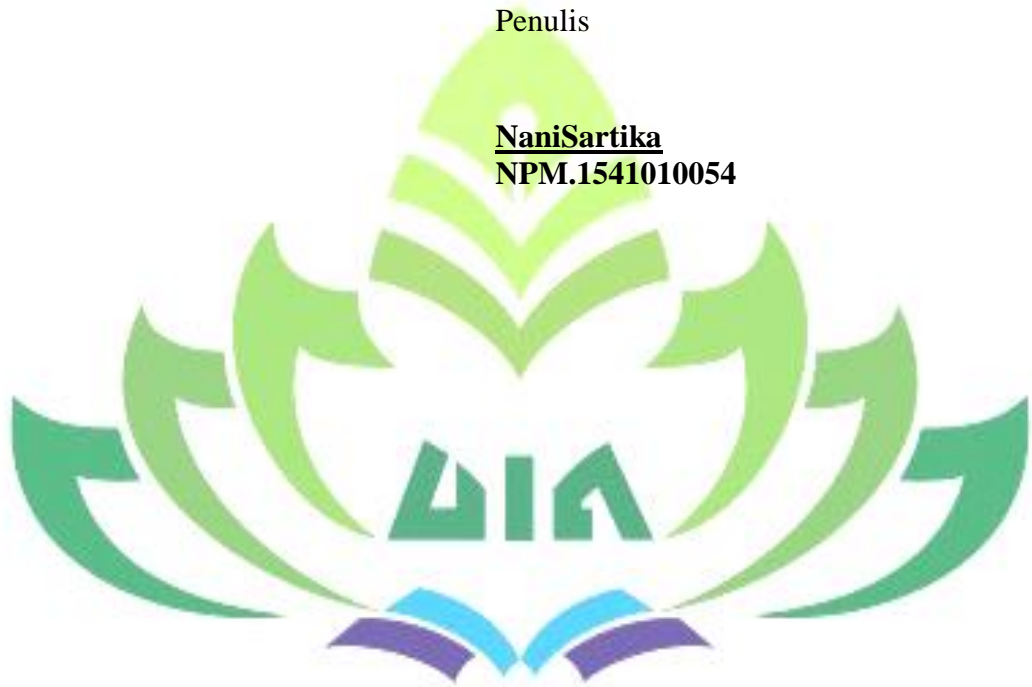


Akhirnya ungkapan do'a terucap dengan ikhlas, mudah- mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak, dinilai baik oleh Allah SWT. Penulis sadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Bandar lampung, 06 November 2019

Penulis

**NaniSartika**  
**NPM.1541010054**



## DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
F. Metode Penelitian .....	10
G. TinjauanPustaka.....	16

### BAB II TANGGAPAN MAHASISWA, PRAKTIKUM DAKWAH DAN KEMAMPUSN BERBICARA

A. TanggapanMahasiswa	
1. Pengertian Tanggapan Mahasiswa.....	17
2. Macam- macam Tanggapan .....	17



3. Faktor timbulnyaTanggapan .....	21
4. Fungsi Tanggapan .....	24
<b>B. Matakuliah Praktikum Dakwah</b>	
1. Pengertian Praktikum Dakwah.....	25
2. Metode Dalam Praktikum Dakwah .....	28
3. Istilah – istilahDakwah.....	31
4. Unsur- unsur Dakwah.....	35
5. Tujuan Dakwah .....	36
<b>C. Berbicara di DepanUmum</b>	
1. Pengertian Berbicara Didepanumum .....	38
2. Teknik Berbicara Didepan Umum .....	42
<b>BAB III TANGGAPAN MAHASISWA KPI TERHADAP</b>	
<b>MATAKULIAH PRAKTIKUM DAKWAH DAKAM</b>	
<b>MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DI</b>	
<b>DEPAN UMUM</b>	
<b>A. Profil Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi</b>	
1. Sejarah Berdirinya Fakultas Dakwah .....	47
2. Visi dan Misi dan Tujuan Fakultas Dakwah .....	50
3. Visi dan Misi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam .....	51
4. MahasiswaKomunikasidan Penyiaran islam Angkata 2015 .....	54
<b>B. Pelaksanaan matakuliah Praktikum Dakwah</b>	
1. Prosespelaksanaan praktikum dakwah 1 dan 2.....	55
2. Tujuan Matakuliah Praktikum Dakwah .....	56

3. Tanggapan mahasiswa terhadap matakuliah Praktikum	
Dakwah dalam meningkatkan kemampuan	
berbicara di depan umum.....	58

## BAB IV TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP MATAKULIAH PRAKTIKUM DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN UMUM

A. Tanggapan Mahasiswa Terhadap Matakuliah Praktikum	
Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara .....	68

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-Saran .....	73

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Jumlah mahasiswa KPI 2015 .....	55
---------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk lebih memudahkan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan pengertian judul skripsi ini **“Tanggapan Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Praktikum Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Didepan Umum (Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015)”**

Tanggapan adalah bayangan atau kesan yang tertinggal di dalam diri seseorang setelah kita melakukan pengamatan suatu objek.<sup>1</sup>

Agus sujianto mengemukakan bahwa tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas menurut saya tanggapan adalah pendapat atau kesan yang di keluarkan dari fikiran seseorang terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang telah ia lalui.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>3</sup> seseorang yang menuntut ilmu dengan bidang yang ia tekuni di suatu perguruan tinggi, baik itu di Universitas, Institut, dan akademi. mahasiswa yang penulis maksud adalah mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

---

<sup>1</sup> Sumanto, *Psikologi Umum* (Caps Yogyakarta, 2014), Cet. Ke-1, h. 135

<sup>2</sup> Agus Sujianto, *Psikologi Umum* (Bumi Aksara, Jakarta, 2009), Cet. Ke-15, h. 31

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ke-4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 697

angkatan tahun 2015 yang telah menyelesaikan matakuliah praktikum dakwah pada semester lima dan enam.

Mata kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan di tingkat perguruan tinggi.<sup>4</sup> Matakuliah yang penulis maksud adalah matakuliah praktikum dakwah yang di ambil oleh mahasiswa di semester lima dan enam, dengan matakuliah praktikum dakwah I dan II.

Jadi, menurut saya mata kuliah adalah suatu pelajaran atau ilmu yang di pelajari oleh mahasiswa di suatu perguruan tinggi.

Praktikum adalah kegiatan yang menuntut mahasiswa untuk melakukan pengamatan, percobaan atau pengujian suatu konsep atau prinsip materi mata kuliah yang dilakukan di dalam atau di luar laboratorium.<sup>5</sup>

Praktikum yang di maksud oleh penulis adalah praktikum dakwah yang di lakukan setiap minggu oleh mahasiswa KPI semester lima dan enam, pada semester lima mahasiswa melakukan praktikum dakwah I yang dilakukan di dalam kelas, disaksikan oleh teman kelas dan dosen pengampu matakuliah tersebut, dan untuk semester enam praktikum langsung di majlis ta'lim ibu – ibu yang ada di sekitar sukarama Bandar Lampung.

Pada matakuliah praktikum dakwah ini terdapat dua kali praktek, yang pertama praktikum dakwah I, mahasiswa praktek di kelas dengan kompetensi dasar mahasiswa membuat teks ceramah itu sendiri dengan judul yang telah di

---

<sup>4</sup>Pengertian Mahasiswa (online), tersedia di: <https://www.masukuniversitas.com/Mahasiswa> (Kamis 26 April 2018)

<sup>5</sup> Pengertian praktikum (on-line), tersedia di: <https://www.google.co.id/search> , (01 Mei 2018)



tetapkan oleh dosen pengampu. Pada praktikum dakwah II memiliki standar kompetensi yang harus di capai oleh mahasiswa yaitu mahasiswa dapat mempraktikan teori tehnik khitobah dalam berceramah dengan baik dan tepat. Sedangkan kompetensi dasarnya yaitu mahasiswa mampu dan terampil berceramah di majlis ta'lim dengan baik dan indikator pencapaiannya adalah 1) Mahasiswa memahami teori –teori tehnik khitobah; 2) mahasiswa dapat mengidentifikasi tipologi mad'u pada saat berdakwah; 3)mahasiswa terampil dalam praktik ceramah di tengah –tengah masyarakat.<sup>6</sup>

Dakwah secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a, yad'u, da'wan, du'a*, yang di artikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering di beri arti yang sama dengan istilah- istilah tabligh, tabsyir, indzar, washiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah. Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu : penyampaian pesan, informasi yang di sampaikan, dan penerimaan pesan.<sup>7</sup>

Dakwah merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikan ajaran islam yang di dalam kehidupan sehari- hari, seperti di kemukakan oleh Muhammad abu Al- futeh dalam kitabnya *al-madkhal'ila' ilad- da'wat* beliau menuturkan bahwa, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran islam kepada seluruh manusia dan mempraktikannya dalam realita kehidupan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kurikulum Dan Silabi, *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung* ,(Bandar Lampung : Fakultas Dakwah, 2009).h. 166

<sup>7</sup> M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : kencana, 2009), h.17.

<sup>8</sup> Faizah, lalu muchsin effendi, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), h.57

Dari pengertian di atas maka menurut saya dakwah adalah suatu pesan yang di sampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u supaya mengikuti apa yang telah disampaikan.

Dakwah dan dai ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi dan tidak bisa di pisahkan, tanpa da'i dakwah tidak mungkin tersebar<sup>9</sup>. Disinilah tugas seorang da'i mengajak umat manusia untuk melaksanakan ajaran agama islam dengan baik, memeberikan pencerahan akan keberadaan hamba Allah yang memiliki tugas untuk mengabdikan dan beribadah kepada-Nya.

Dalam melakukan kegiatan dakwah, seorang da'i perlu memiliki skill atau kemampuan baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan maupun penguasaan dalam segi penyampaian materi. Untuk mencapai keberhasilan dakwah maka seorang da'i perlu menguasai berbagai teori, metode, karakter dan prinsip dalam public speaking sehingga ia mampu berbicara di depan mad'u.

Public speaking berawal dari para ahli retorika, yang mengartikan sama yaitu seni ( keahlian) berbicara atau berpidato yang sudah berkembang sejakabad sebelum masehi<sup>10</sup>. Dalam sejarahnya yang panjang istilah public speaking lebih di kenal dengan sebutan retorika, pengertian retorika berkembang meliputi kemahiran dalam melahirkan suatu gagasan, pandangan, pendapat kelancaran berbicara, kepaiawaian mempengaruhi orang banyak dengan kata-kata daya kreasi dan improvisasi.

---

<sup>9</sup> Nawawi, *Kompetensi Juru Dakwah*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi , STAIN purwokerto: KOMUNIKAISSN:1978-1261, Vol.30 No.2,(juli- Desember 2009)h.1

<sup>10</sup> Diniya Maya Julijanti & Dewi Quraisyin, *Buku Ajar Publik Speaking*, ( Madura: Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura, 2012), h.6

Kesabaran sangat diperlukan dalam proses dakwah, hal ini disebabkan oleh dua hal. *Pertama*, karena tugas dakwah merupakan tugas yang amat berat. *Kedua*, Karena kegiatan dakwah akan menghadapi berbagai tantangan dan rintangan sepanjang perjalanan dakwah itu sendiri.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin menegaskan bahwa matakuliah praktikum dakwah ini dapat mengasah mental mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah di pelajari dan dapat menerapkannya langsung di masyarakat khususnya di sekitar Sukarama Bandar Lampung.

Praktikum dakwah merupakan suatu wadah yang efektif untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan materi ceramah.

## **B. Alasan memilih judul**

Dalam memilih judul penulis akan mengemukakan alasan memilih judul sebagai berikut.

1. Tanggapan merupakan pendapat atau pandangan seorang terhadap suatu peristiwa atau kejadian tertentu. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui pendapat dari mahasiswa KPI angkatan 2015 terhadap matakuliah praktikum dakwah dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap da'i itu sendiri dalam menyampaikan dakwahnya.

---

<sup>11</sup> Ilyas ismal, prio hotman, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2011), h.100.



2. Mata kuliah pratikum dakwah merupakan metode supaya mahasiswa tampil berani di depan umum atau di tengah masyarakat dengan materi yang telah di sampaikan dengan menggunakan retorika yang baik dan benar. penulis ingin mengetahui tingkat mentalisme mahasiswa pada saat menyampaikan isi pesan dakwahnya.

### C. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan public speaking, seorang pembicara akan bertemu dengan salah satu dari empat metode seperti yang di ungkapkan. Webster dalam bukunya “introduction to public speaking”<sup>12</sup> diantaranya: pertama, dengan spontan (impromptu) biasanya cara ini disampaikan tanpa persiapan. Untuk itu pembicara harus mampu mengembangkansubstansi, memahami seni dan tehnik berbicara dengan baik. Disamping itu, tentu saja factor kebiasaan dan latihan yang cukup membantu. Kedua, menggunakan teks (manuskrip), untuk menghindari kekeliruan biasanya cara ini digunakan oleh seorang pejabat Negara atau seorang ilmuwan demi keakuratan materinya ia harus menyiapkan naskah untuk menyampaikan hasil penemuannya. Ketiga , mengingat kata perkata (memorized) cara seperti ini mengandalkan kekuatan ingatan pembicara. Keempat, mengingat kata kunci atau frase biasanya sudah di rangkai dalam outline dan disertai dengan bahan- bahan pendukungnya . cara penyampaian ini dianggap paling baik karena dianggap paling fleksibel sehingga paling umum digunakan dalam dunia bisnis dan professional.

---

<sup>12</sup> Linda J Webster, *Introduction to Public Speaking*, hlm 97

Memberanikan berbicara di depan umum artinya siap menyampaikan pesan kepada orang-orang yang latar belakangnya berbeda. Seorang pembicara publik harus bisa menyampaikan informasi, menghibur, dan meyakinkan pendengarnya. Tanpa ilmu pengetahuan, informasi yang disampaikan bisa salah. Tanpa kemampuan mengingat cerita lucu dalam urutannya yang betul, maka pembicara tidak akan bisa menghibur pendengar. Selanjutnya tanpa adanya kepercayaan diri, seorang pembicara tidak akan bisa meyakinkan orang lain untuk percaya.

Menyampaikan dakwah menjadi suatu kewajiban bagi setiap umat muslim, dimanapun dan kapanpun, karena setiap kebaikan yang dilakukan menjadi ladang pahala di sisinya.

Allah SWT berfirman bahwa setiap kebaikan akan dibalas dengan kebaikan



هَلْ جَزَاءُ إِلَّا حَسَنٍ إِلَّا إِلَّا حَسَنٌ

Artinya : *Dan di setiap kebaikan yang kita lakukan akan dibalas dengan kebaikan pula. (Q.S. Ar-RAhman: 60)*<sup>13</sup>

Dakwah memerlukan metode agar pesan yang di bawa tersampaikan dengan baik. Metode – metode dan unsur yang terkandung di dalam nash – nash ini perlu di kaji dan di harapkan dalam aktifitas dakwah. Begitupun, secara

---

<sup>13</sup> Kementrian agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (jakarta : Al-fatih, 2013), h.

historis Da'I perlu melihat perjuangan Rasul agar dakwah dapat di terima dengan baik.

Mad'u atau sasaran dakwah ialah penerima dakwah baik sebagai individu ataupun kelompok , baik manusia yang beragama Islam ataupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Muhammad abduh membagi mad'u menjadi menjadi tiga golongan yaitu:

1. Golongan cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan dapat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian- pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda terhadap golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas teretntu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.<sup>14</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung adalah perguruan tinggi berbasis agama islam, di fakultas Dakwah khususnya mahasiswa di tuntut bisa menyampaikan pesan –pesan dakwah kepada masyarakat.

Mata kuliah praktikum dakwah merupakan wadah bagi mahasiswa untuk belajar melatih kemampuan dalam berdakwah, mata kuliah ini di peruntukan bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam semester lima.

Pembagian kelompok yang terdiri dari enam mahasiswa akan di bagi tugas masing- masing, ada yang bertugas sebagai MC, membaca kitab suci Al- Al-

---

<sup>14</sup> Linda J Webster *ibid* .hal 23-24



Qur'an beserta dengan maknanya, pembacaan sholawat Nabi dan yang terakhir adalah ceramah agama yang akan di bawakan oleh mahasiswa yang bertugas.

Kegiatan ini berlanjut dalam dua semester, lima dan enam, di semester lima, praktikum dakwah I (satu) di lakukan di kelas dengan di bagi kelompok dengan tugas masing- masing. Pada semester enam, praktikum dakwah II (dua) diterapkan langsung di majlis ta'lim ibu- ibu dengan tema- tema yang telah disampaikan.

Dengan adanya mata kuliah ini mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab yang besar karena dapat mengasah mental, membuang rasa takut ketika berbicara di depan orang banyak juga berpengaruh terhadap nilai yang baik atau justru sebaliknya.

Disini penulis ingin melihat tanggapan mahasiswa terhadap mata kuliah tersebut dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dari berbagai macam tanggapan mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam yang telah menyelesaikan matakuliah ini khususnya mahasiswa angkatan 2015 terhadap mata kuliah praktikum dakwah dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden intan lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap matakuliah praktikum dakwah dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai rumusan masalah yang di terapkan, oleh karena itu penelitian bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap matakuliah praktikum dakwah dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

### **2. Kegunaan penelitian**

- a. Hasil studi di harapkan dapat di jadikan salah satu sumbangan pemikiran dan memperkaya perbendaharaan kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

## **F. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>15</sup> Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta- fakta.<sup>16</sup>

### **A. Jenis Dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

---

<sup>15</sup> Ardial, *Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara,2013), h.244.

<sup>16</sup> Mesika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*,( Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004),h.1.

Dilihat dari tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang menjelaskan peristiwa- peristiwa yang ada di lapangan. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok social, individu, lembaga atau masyarakat.<sup>17</sup> Adapun datanya adalah berkenaan tentang tanggapan dari mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam terhadap matakuliah praktikum dakwah dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum .

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, jenis penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara otomatis, factual dan akurat tentang fakta- fakta dan sifat- sifat populasi dan objek tertentu.

Dalam penelitian ini akan di gambarkan tentang tanggapan dari mahasiswa KPI angkatan 2015 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi terhadap matakuliah Praktikum Dakwah dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

### **B. Populasi dan Sampel**

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik

---

<sup>17</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta:kaksara,1997),h.46.



kesimpulannya.<sup>18</sup> Kumpulan objek bisa berupa individu, kelompok, surat kabar, radio dan lainnya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015 yang telah lulus matakuliah praktikum dakwah dengan jumlah 209 mahasiswa.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>19</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan jenis sampel *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>20</sup>

Disini penulis akan menggunakan salah satu macam dari teknik *nonprobability sampling*, yaitu *accidental sampling* ialah pemilihan anggota sampel dilakukan dengan sesuka hati dan bersifat subyektif.<sup>21</sup> Seperti yang ditunjukkan oleh namanya, orang yang diambil sebagai anggota sampel adalah mereka yang kebetulan ditemukan atau mereka yang mudah ditemui dan di jangkau.<sup>22</sup>

Dalam teknik ini terdapat kelemahan yaitu, jika orang yang lewat bukan mahasiswa atau orang yang diharapkan untuk dijadikan sampel maka akan terjadi bias responden dan informasi. Dan untuk mengatasi

---

<sup>18</sup> Racmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), h.153.

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.81.

<sup>20</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Malang: Andi ooset, 2010), h.188

<sup>21</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisa, 2005), h.53.

<sup>22</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.62

kelemahan tersebut, maka diperlukan tindakan tambahan yaitu dengan menanyakan identitas untuk meyakinkan bahwa orang tersebut dapat dijadikan sampel.<sup>23</sup>

Setelah melakukan penelitian pada tempat dan waktu yang telah di tentukan, penulis sudah mendapatkan data yang lengkap dan mewakili dari keseluruhan populasi, sehingga penulis bisa menetapkan 10 orang.

### C. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan pengumpul data sebagai berikut

#### a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dicatat atau di rekam dengan alat perekam (*tape recorder*). Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, wawancara juga dapat di lakukan dengan telepon.<sup>24</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara yang dilakukan secara bebas namun terarah dengan tetap berada dalam pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebihdulu.

Wawancara ini penulis lakukan langsung kepada sample mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi mengenai

---

<sup>23</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.69

<sup>24</sup> Irawan soehartono, *ibid.* h.68.

tanggapan mereka terhadap Mata kuliah praktikum Dakwah dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menyelidiki benda- benda tertulis, seperti buku- buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, notulen atau rapat, catatan harian, surat kabar dan sebagainya.<sup>25</sup> Teknik ini untuk mengumpulkan data- data berupa surat- surat, foto, gambar dan lain sebagainya.

Dalam hal ini penulis mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan tanggapan mahasiswa terhadap matakuliah praktikum dakwah dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

**G. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif, yaitu analisis yang bersifat induktif suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut,

---

<sup>25</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h.32.

<sup>26</sup> R. Kriyantono, *ibid*, h.167.

selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang- ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut di terima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Dalam penelitian analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>27</sup>

Setelah penulis mengambil kesimpulan akhir data- data yang di analisa. Sehingga penulis dapat mengetahui tanggapan mahasiswa KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi terhadap matakuliah praktikum dakwah dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

#### **H. Tinjauan Pustaka**

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan tolak ukur dan dilakukan kajian sebelumnya agar menghindari plagiarism, yaitu:

1. "Persepsi Mahasiswa terhadap Retorika Dakwah Ust. Abdul Somad Di Media Youtube" oleh Siti Dewi Wulandari, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap dakwah oleh Ust. Abdul Somad di youtube dengan menggunakan teknik sampling *non probability* dan menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama- sam menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan teknik *accidental sampling*, sedangkan perbedaannya

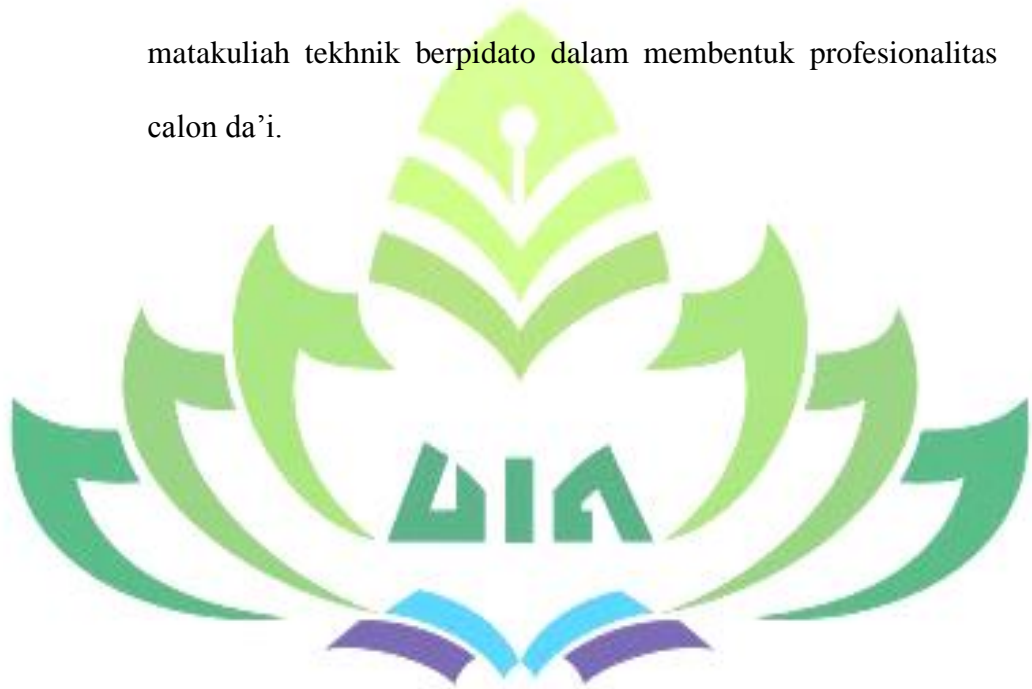
---

<sup>27</sup>Bimo Walgito *ibid*, h.333



terletak pada Matakuliah Praktikum Dakwah sebagai objek penelitian bagi penulis.

2. “Efektivitas Perkuliahan Matakuliah Teknik Berpidao Dalam Proses Pembentukan Profesionalitas Calon Da’i” oleh Candra mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menegetahui efektivitas matakuliah teknik berpidato dalam membentuk profesionalitas calon da’i.



## BAB II

### TANGGAPAN MAHASISWA, PRAKTIKUM DAKWAH DALAM MENINGKATKAN BERBICARA DI DEPAN UMUM

#### A. TANGGAPAN MAHASISWA

##### 1. Pengertian Tanggapan Mahasiswa

Rahmat mengatakan bahwa tanggapan adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>28</sup> Sedangkan, Agus Sujanto mengemukakan bahwa tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati.<sup>29</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa tanggapan adalah suatu pendapat setelah seseorang melihat atau merasakan suatu objek yang ia amati.

##### 2. Macam- macam Tanggapan

###### a. Berdasarkan alat indera

Berdasarkan alat indera yang berperan mengamati, tanggapan dapat dibedakan menjadi lima bagian utama, yaitu:

###### 1) Tanggapan visual

Menurut keterangan diatas, dapat difahami bahwa tanggapan ditinjau dari alat indera yang berperan mengamati dibedakan menjadi lima bagian. Yang pertama yaitu *tanggapan visual* maksudnya tanggapan itu terjadi karena adanya indera penglihatan

---

<sup>28</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1998),h.120

<sup>29</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Bumi Aksara, Jakarta,2009), Cet Ke-15,h.31

yang mengamati suatu obyek.<sup>30</sup> Contohnya mahasiswa yang menjadi audiens atau mad'u saat praktikum dakwah I di dalam kelas, mahasiswa akan memberikan tanggapan sesuai dengan apa yang di lihatny, dalam penelitian ini tanggapan visual lebih dominan.

## 2) Tanggapan Auditif

Tanggapan tipe kedua di sebut *tanggapan auditif* , maksudnya tanggapan ini terjadi karena alat pendengar yang memberikan tanggapan rangsangan. Contohnya pada praktikum dakwah dua yang dilaksanakan di majelis ta'lim, disini mahasiswa menggunakan pengeras suara, sehingga memudahkan para mad'u untuk mendengar pesan dakwah yang disampaikan, selain ibu- ibu majelis ta'lim, mahasiswa yang tidak bertugas pun sebagian ikut menghadiri. Maka dari pendengaran terebut akan menimbulkan suatu tanggapan.

## 3) Tanggapan olfaktorik

Tanggapan tipe ketiga di sebut *tanggapan olfaktorik* tanggapan semacam ini menunjukan pada ala tinder hidung yang memberikan rangsangan tanggapan.<sup>31</sup>

## 4) Tangaapan gustative

---

<sup>30</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991),h.135

<sup>31</sup> *ibid*

Tanggapan tipe empat disebut dengan *tanggapan gustative*. Tanggapan semacam ini merupakan hasil pengamatan yang dilakukan alat indera pengecap yakni lidah yang memberikan tanggapan rangsangan.

#### 5) Tanggapan Taktil

Tanggapan tipe kelima disebut *tanggapan taktil*. tanggapan semacam ini merupakan hasil pengamatan yang dihasilkan melalui indera perabaan. Tanggapan jenis ini tidak banyak membantu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat difahami bahwa alat indera memiliki peran dalam menentukan suatu tanggapan terhadap suatu hal, begitu pula dengan tanggapan mahasiswa terhadap apa yang diamati.

#### b. Berdasarkan proses terjadinya

Berdasarkan proses terjadinya tanggapan dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

##### 1) Tanggapan ingatan

Tanggapan ingatan, tanggapan jenis ini terjadi karena seseorang bersentuhan langsung dengan suatu peristiwa atau tanggapan yang timbul karena orang tersebut memiliki memori atau ingatan yang cukup baik terhadap peristiwa yang pernah dialaminya tersebut. contohnya mahasiswa yg saat ini telah menyelesaikan matakuliah praktikum dakwah 1 dan 2 memberikan



tanggapan terhadap matakuliah tersebut karena mereka pernah mengalami sehingga bisa mengeluarkan pendapatnya.

2) Tanggapan fantasi

Tanggapan jenis ini sifatnya tidak nyata dan sangat subjektif, bahkan dalam keadaan tertentu, tanggapan ini berwujud halusinasi.<sup>32</sup>

3) Tanggapan perasaan dan pikiran

Tanggapan jenis ini lahir karena seseorang jelas- jelas mengikuti semua kegiatan dengan cara melihat dan mendengarkan langsung aktifitas objek yang di tanggapinya.

c. Berdasarkan criteria

Berdasarkan criteria dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Tanggapan benda- benda

Tanggapan benda – benda maksudnya adalah tanggapan rangsangan indrawi muncul dari benda- benda yang diamati oleh seseorang.

2) Tanggapan kata- kata

Tanggapan kata- kata , tanggapan ini lahir karena rangsangan dari apa yang di dengarnya dalam bentuk kata- kata. Contohnya pesan dakwah yang disampaikan dalam bentuk kata dan bahasa yang baik dan mudai difahami maka akan ditanggapi positif oleh mad'unya.

---

<sup>32</sup> Ida Firdaus, *Ilmu Jiwa Umum*, (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1992),h.65

Berdasarkan uraian tentang macam- macam tanggapan seperti ang telah disebutkan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa tanggapan seseorang terhadap suatu objek ternyata tidak memiliki kesamaan bisa jadi objektif ataupun subjektif.

### **3. Factor penyebab timbulnya tanggapan**

Dalam menghadapi stimulus, Kenneth E. Anderson menjelaskan bahwa terdapat factor- factor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan tanggapan, diantaranya adalah perhatian. Sebuah tanggapantidak akan terjadi begitu saja bila tak ad a perhatian. Sedangkan perhatian adalah proses mental ketika stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

Dalam memberikan persepsi, terdapat factor- factor yang mempengaruhi perhatian, diantaranya:

#### **a. Gerakan**

Manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Manusia lebih senang melihat objek- objek yang bergerak daripada diam.<sup>33</sup>

#### **b. Intensitas**

Suatu rangsangan yang intensitasnya menonjol juga akan menarik perhatian. Manusia akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol disbanding stimuli yang lain.

#### **c. Kontras**

---

<sup>33</sup> *Ibid,h.79*

Hal- hal yang lebih menarik dari biasanya akan lebih menarik perhatian.

d. Kebaruan

Hal- hal baru , menarik, luar biasa, berbeda, akan menarik perhatian.

e. Pengulangan

Hal – hal yang disajikan berkali- kali, bila disertai dengan sedikit variasi akan menarik perhatian. Disini, unsure “*familiarity*” ( Yang sudah di kenal) berpadu dengan unsure “*novelty*” ( yang baru di kenal). Pengulangan juga mengandung unsure sugesti ( mempengaruhi bawah sadar).

Berdasarkan pendapat di atas dapat di fahami bahwa tanggapan sangat di pengaruhi oleh dua factor. Factor pertama yaitu factor perangsang yang penting dalam perbuatan memperhatikan ini ialah perubahan, intensitas, ulangan, kontras dan gerak. Factor kedua adalah factor- factor organisme yang penting ialah minat, kepentingan dan kebiasaan yang telah di pelajari.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam buku *Pengetahuan Umum Psikologi* menjelaskan ada beberapa factor yang membentuk terjadinya tanggapan atau persepsi terhadap sesuatu yang telah di lihatnya, di engarnya, dan mengingat masa lalu. Factor tersebut adalah:

a. Perhatian

Biasanya kita tidak menangkap seluruh ruang yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita kepada satu objek saja.<sup>34</sup>

b. Set

Set adalah harapan seseorang yang akan timbul. Misalnya pada seseorang pelari yang siap di garis “start” terdapat set bahwa akan terdengar bunyi pistol dimana saat ia harus mulai berlari.<sup>35</sup>

c. Kebutuhan

Kebutuhan- kebutuhan sesaat maupun mantab pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. dengan demikian, kebutuhan- kebutuhan yang berada akan menyebabkan pula persepsi yang berbeda.

d. Sistem nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.

e. Ciri kepribadian

Ciri kepribadian akan mempengaruhi pula terhadap persepsi seseorang.

f. Gangguan kejiwaan

Gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi berbeda dengan ilusi bersifat individual, jadi hanya dialami oleh penderita yang bersangkutan saja.

---

<sup>34</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengetahuan Umum Sosiologi*, ( Bulan Bintang, Jakarta,1976),h.43

<sup>35</sup> *Ibid*,h.43



#### 4. Fungsi Tanggapan

Tanggapan terdiri dari beberapa fungsi primer dan sekunder, yaitu:

a. Fungsi primer

Fungsi primer adalah apabila tanggapan yang telah kita sadari itu langsung berpengaruh kepada kehidupan kejiwaan, (berfikir, perasaan, dan pengenalan).

b. Fungsi sekunder

Fungsi sekunder yaitu apabila tanggapan – tanggapan yang sudah ada tidak disadari dan berada dalam bawah sadar serta masih berpengaruh dalam kehidupan kejiwaan.<sup>36</sup>

Fungsi primer dan fungsi sekunder ini mempunyai beberapa ciri- ciri sebagai berikut:

a. Ciri- ciri fungsi primer

Yaitu banyak bergerak, ramah, lincah, mudah mengerti, mempunyai kecenderungan untuk melebih- lebihkan dan lain sebagainya.

b. Ciri- ciri fungsi sekunder

Yaitu suasana hati yang rata, tekun, hemat, tenang, teliti, watak yang tertutup, berbicara dan tertawa sedikit, sering kelihatan kakau dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Agus Sujianto, *Psikologi Umum*, (Bumi Aksara, Jkarta 2009) Cet Ke- 15, h34.

<sup>37</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Manadar Maju Bandung, 1990), h.59

Dengan memahami pengertian, fungsi, dan ciri- ciri tanggapan diharapkan seorang komentator dalam setiap tindakan yang di ambilnya, dapat mengerti keadaan, situasi, masyarakat yang dihadapi sehingga kegiatan tersebut dapat lebih terarah dan tercapai tujuan yang di harapkan.

## **B. Matakuliah Praktikum Dakwah**

### **1. Pengertian Praktikum Dakwah**

Praktikum berasal dari kata praktik yang artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori. Sedangkan praktikum adalah bagian dari pengajaran yang bertujuan agar mahasiswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dikeadaan nyata apa yang di peroleh dari teori dan pelajaran praktik.<sup>38</sup>

Matakuliah praktikum dakwah merupakan komponen pendukung (kompetensi pendukung) pada setiap jurusan atau prodi yang ada di fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah salah satu fakultas yang di lingkungan UIN Raden Intan Lampung. Sebelum di buka Fakultas Dakwah telah di buka jurusan Dakwah di fakultas Udhuluddin UIN Raden Intan Lampung bersamaan dengan di bukanya fakultas tersebut. perkembangan selanjutnya sesuai dengan perjalanan waktu. Melihat animo mahasiswa yang semakin bnayak mendaftar di jurusan

---

<sup>38</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Cet Ke-5 ( Jakarta: Pustaka Phoenix, 2010),h.225

dakwah, maka dirintislah pendirian fakultas dakwah menjadi fakultas tersendiri dan terpisah di fakultas ushuluddin.

Selanjutnya berdasarkan surat keputusan, (SK) Dirjen Bagas Nomor: E/109/1995/ tanggal 15 september 1995, fakultas dakwah resmi berstatus negeri dengan 3 jurusan yaitu penyuluhan dan penerangan Agama Islam yang sekarang (PPAI) yang sekarang menjadi Komunika Dan penyiaran Islam (KPI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan Manajemen Dakwah (MD).<sup>39</sup>

Sebagai jurusan yang berorientasi langsung pada masyarakat (sosial Keagamaan) yang memiliki misi “ mengembangkan studi dakwah yang berwawasan kewahyuan, ilm pengetahuan teknologi dan sosial massyarakat serta menjunjung tinggi moral dan etika dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

Dimana tiap jurusan pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yaitu jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) memiliki konsentrasi broadcasting (kepenyiaran) Radio, televise dan jurnalistik pers. Jurusan pengembangan masyarakat islam (PMI) memiliki konsentrasi pengembangan ekonomi umat dan jurusa manajemen dakwah (MD) memiliki konsentrasi manajemen kelembagaan organisasi.

Maka keberadaan materi praktikum dakwah baik secara pemahaman dan pengalaman praktek ceramah menjadi sebuah keharusan, untuk itu, dalam

---

<sup>39</sup> *Dokumentasi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung Tahun 2019.

bagian- bagian pembahasan dalam praktek akan di fokuskan pada tema- tema yang terkait dengan PHBI serta materi dakwah umum lainnya. Mahasiswa juga ditugaskan dan dibiasakan menghafal beberapa bagian surat yang ada di dalam Al-qur'an yang terkait dengan materi ceramah.

Pada matakuliah praktikum dakwah I mahasiswa praktek di kelas dengan kompetensi dasar mahasiswa harus mampu dan terampil membuat teks dan berceramah di kelas dengan baik, pada matakuliah praktikum dakwah II merupakan matakuliah praktek ceramah langsung di masyarakat, dalam pelaksanaannya, mahasiswa di terjunkan ke majelis- majelis ta'lim untuk melaksanakan praktek ceramah.

Matakuliah praktikum Dakwah II memiliki standar kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa yaitu mahasiswa dapat mempraktekan teori teknik khotobah dalam berceramah dengan baik dan tepat sedang kompetensi dasarnya yaitu mahasiswa mampu terampil berceramah di majelis ta'lim dengan baik, dan indikator pncapianny adalah:

- 1) mahasiswa memahami teori- teori teknik khitobah
- 2) mahasiswa dapat mengidentifikasi tipologi mad'u pada saat berdakwah
- 3) mahasiswa terampil dalam praktek ceramah ditengah –tengah masyarakat.<sup>40</sup>

## **2. Metode Praktikum Dakwah**

---

<sup>40</sup> Tim penyusun kurikulum dan silabi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung( Bandar Lampung: Fakultas Dakwah,2009),h.85-166.



Matakuliah praktikum dakwah merupakan matakuliah yang wajib diambil bagi mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Penyiaran islam yang dalam hal ini mejadi bekal utama bagi mahasiswa dalam mempelajari tehnik meyampaikan dakwah maupun pidato.

Sebelum menyampaikan materi praktikm dakwah, mahasiswa yang mendapat tugas harus lebih dulu faham terhadap isi dakwah yang akan disampaikan. Beberapa jenis pidato yang bisa di pelajari oleh mehasiswa adalah sebgai berikut:

a. Improptu

Impromptu atau mendadak adalah metode pidato yang dilskukan secara tiba- tiba tanpa adanya persiapan samasekalai. Metode ini hanya digunakan saat darurat, mendadak dan tidak terduga. Isi bicara sebaiknya di sesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melatari pertemuan tersebut.

Kelebihan metode ini adalah bahasa yang digunakan singkat sehingga tidak membosankan dan bebas memilih topic bahasan, menyesuaikan acara. Kelemahan dari metode ini adalah materi yang disampaikan tidak berurutan, sifatnya mendadak, kurang persiapan, kemungkinan ada yang terlupa.

b. Ekstemporan

Merupakan pidato yang paling baik dan paling sering dilakukan oleh juri pidato yang mahir, pidato sudah harus di persiapan sebelumnya berupa *out line* (garis besar) dan pokok- pokok penunjang pembahasan,

tetapi pembicaraan tidaklahh mengingat kata demi kata, *out line* itu sebagai pedoman untuk mengatur berbagai gagasan- gagasan yang ada dalam fiiran kita.<sup>41</sup>

Keuntungan ekstepor ialah komunikasi pendengar da pembicara bisa lebih baik, karena pembicara berbicara langsung dengan khalayak pesan dapat fleksibel untuk di ubah sesuai dengan kebutuhan dan penyajiannya lebih spontan. Pidato ini dipersiapkan dengan menghafal atau mengingat pokok- pokok yang penting saja.

c. Memoriter

Merupakan pidato yang disampaikan dengan cara menghafal naskahnya terlebih dahulu, cara ini banyak dipakai oleh orang yang memiliki waktu cukup lama sebelum berpidato, namun jika pembicara lupa terhadap teks yang di hafal, maka pesan yang disampaikan akan sulit untuk difahami dan akan terbata- bata.<sup>42</sup>

d. Manuskrip

Berpidato dengan menggunakan naskah. Juru pidato memebacakan naskah dari awal hingga akhir, disini tidak berlaku istilah ”menyampaikan pidato “ akan tetapi membacakan pidato.

Keuntungan dari manuskrip ini adalah pembicara menyampaikan isi pidatonya dengan lancarar karena telah menyiapkan naskahnya jauh di hari sebelumnya.

---

<sup>41</sup> Jalaludin Rakhmad, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*,( Bandung:PT Rosdakarya 2009),h.24.

<sup>42</sup> *Ibid*,h.17

Selain metode atau cara yang dapat dilakukan dilakukan oleh seorang pembicara terdapat pula beberapa teknik untuk bisa mengatasi rasa demam panggung.

1) . Cara mengatasi grogi atau gugup ketika berada di depan umum .

untuk mengatasi gugup seorang pembicara dapat melakukan persiapan, memberika ekspresi wajah wajah yang ramah dan menyenangkan pada audiens, memikirkan hal yang positif terhadap isi materi yang di sampaikan, menyiapkan pembukaan yang mampu menarik perhatian audiens, sebelum berbicara terdapat jeda dengan memulai menatap mata para audiens dan memasukan pengalaman pribadi pada awal pembicaraan.

2) Teknik vocal dan pernafasan, teknik yang terpenting adalah intonasi yang benar, *stressing* pada kata atau kalimat tertentu yang di anggap penting, pelan saat permulaan dan akhir (*volume*), memainkan kecepatan berbicara (*speed atau tempo*) agar tidak monoton, memperhatikan pula artikulasi ( kejelasan kata atau kalimat) dan pelafalan kata benar .

3) Cara menyiapkan materi yang baik, materi yang baik harus sesuai kebutuhan par a udiens artinya materi atau isi yang disampaikan singkat , menarik, logis dan sistematis.

4) Persiapan sebelum melakukan pidato, selain menyiapkan sebelum berbicara didepan umum, seorang pembicara melakukan persiapan seperti kondisi tubuh tetap fit dan rileks, mengenali ruangan

mengenali karakter dan cara pandang para audiens, menguasai materi yang disampaikan , menggunakan pakaian yang sesuai , menggunakan gerakan tangan pada saat berbicara, menjaga mulut dan tenggorokan tetap basah, dan tampil dengan percaya diri.

5) Cara membuka saat sedang berbicara di depan umum , seorang pembicara dapat membuka dengan baik dengan memulai dengan memperkenalkan diri , menyampaikan maksud dan tujuan pembicaraan, menyampaikan waktu atau berapa lama ia akan berbicara, memiliki sikap wibawa dan respek terhadap audiens.

6) Teknik menyampaikan public speaking dengan cara memiliki pengetahuan yang mendalam , memilih istilah yang tepat , menuturkan cerita, improvisasi ditengah materi, menghargai audiens, intermezzo, diplomatis berbicara dengan lancar dan sistematis, santun dan tidak menggurui, penyampaian positif dan menarik.

7) Cara menutup yang memukau audiens pada saat public speaking ialah seorang pembicara dapat menutup pembicaraan dengan menarik, menyampiakn kembali dengan memberikan kesimpulan materi, masih tetap ramah dan fokus kepada audiens, memberikan penghargaan dengan ucapan terimakasih kepada audiens.<sup>43</sup>

### **3. Istilah istilah dakwah**

#### **a. Tabligh**

---

<sup>43</sup> Siti Aisyah, *Public Speaking dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Da'i* (Vol.37 No.2 Semarang: Uin Walisongo , 2017),h.203.

Arti asal tabligh adalah menyampaikan, dalam aktivitas dakwah tabligh berarti menyampaikan ajaran islam kepada orang lain. Tabligh lebih bersifat pengenalan dasar tentang islam . pelakunya di sebut *mubaligh* yaitu orang yaitu orang yang melakukan *tabligh*. Muhammad Abu Al Fatih al- Bayanuni meletakkan tabligh pada tahapan awal dakwah . tahapan berikutnya adalah pengajaran dan pendalama ajaran islam, setelah itu pene5rapan ajaran islam dalam kehidupan. Sebagai tahapan awal *tabligh* sangat strategis. Keberhasilan tabligh adalah keberhasilan dakwah kegagalan tabligh adalah kegagalan dakwah.<sup>44</sup>

b. Nasihat

Nasihat hampir sama maknanya dengan dakwah. Kata nasihat terdiri dari tiga huruf asal, yaitu *nun,shad*, dan *ba'*. Dari ketiga huruf ini, terbentuk tiga arti yaitu memberi nasihat, menjahit, dan membersihkan. Syekh Ahmad bin Syekh Hijazi al-Fasyani memberi komentar atas arti tersebut, pemberi nasihat di serupakan dengan penjahit pakaian. Ia berusaha menjaga kualitas dan memperbaiki barang yang di terimanya. Ia menjahit baju yang sobek. Pemberi nasihat juga berupaya meluruskan dan memperbaiki keagamaan seseorang , seperti membersihkan madu dsri lumursn lilin. Nasihat adalah menyampaikan suatu ucapan kepada orang lain untuk memperbaiki kekurangan atau kekeliruan tingkah lakunya.

c. Tabsyir dan Tandzir

---

<sup>44</sup> Muh ali aziz, *Ilmu Dakwah*,(surabaya:prenada Media, 2008),h.21.



Kedua kata ini saling terkait dan keduanya mempunyai makna yang hampir sama dengan dakwah. Tabsyir adalah memberikan uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya berupa berita- berita yang menggembirakan orang yang menerimanya, seperti berita tentang janji Allah SWT. Berupa pahalla dan syurga bagi orang yang selalu beriman dan beramal sholeh. Orang yang memberikan tabsyir di sebut *mubasyir* atau *basyir*.

Kebalikan tabsyir adalah Tandzir yaitu menyampaikan uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya peringatan atau ancaman bagi orang- orang yang melanggar syari'at Allah SWT. Tandzir diberikan dengan harapan orang yang menerimanya tidak melakukan atau menghentikan perbuatan dosa. Orang yang memberikan *tandzir* di sebut *mundzir* atau *nadzir* istilah ini sama dengan tarhib sebagai lawan dari tarhib yakni membuat orang takut akan siksaan Allah SWT jika melakukan perbuatan dosa.

d. Khotbah

Kata khotbah berasal dari tiga huruf yaitu kho' tha' dan ba' , yang dapat berarti pidato atau meminang. Arti asal khotbah adalah bercakap- cakap tentang masalah yang penting. Berdasar pengertian ini maka khotbah adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan. Pidato di istilahkan dengan khithabah dalam bahasa indonesia sering di tulis dengan khotbah atau khutbah.

e. Washiyah atau Tausiyah

Istilah ini juga hampir sama dengan dakwah . washiyah berarti pesan atau perintah tentang sesuatu. Kegiatan menyampaikan washiyah disebut tausiyah. Kata ini kemudian dalam bahasa indonesia di tulis dengan wasiat. Pengertian ini di fahami dari kata wasiyah dan kata pengembagannya dalam Al-Qur'an dan Hadits. Wasiat difahami secara sempit dalam fikih sebagai pemberian harta atau pembebasan budak oleh seorang kepada orang lain atau beberapa orang sebelum kematiannya, baik dengan ungkapan kata awasiyat yang jelas maupun tidak jelas. Dalam konteks dakwah, washiyat adalah berupa pesan moral yang harus di jalankan oleh penerima washiyat.<sup>45</sup>

f. Tarbiyah dan Ta'lim

Kedua istilah ini memiliki arti yang tidak jauh berbeda dengan dakwah. Keduanya umumnya diartikan dengan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan merupakan transformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan, maupun keterampilan yang membentuk wawasan, sikap, dan tingklah laku individu atau masyarakat. Proses pendidikan adalah proses perubahan sosial yang berangkat dari ide, gagasan, pendapat, dan pemikiran.dakwah juga demikian. Kat tarbiyah dalam kamus dapat berarti mengasuh, mendidik, memelihara, tumbuh, tambah besar. Sedangkan Ta'lim dalam kamus juga berarti pengajaran, pendidikan, dan pemberian tanda. Pada umumnya

---

<sup>45</sup>Muh ali aziz, *Ibid* hal 31

ta'lim di artikan dengan pengajaran tentang suatu ilmu. Ini tidak salah, karena ta'lim berasal dari kata 'alima (mengetahui) atau 'ilmun ( ilmu atau pengetahuan). Ilmu adalah makanannya hati yang akan mati apabila tidak di beri makan selama tiga hari. Ilmu di sampaikan dengan cara ta'lim oleh karena itu ta'lim hanya memenuhi kebutuhan rohani manusia, bukan jasmaninya. Ini yang membedakan ta'lim dengan tarbiyah. Orang tua kita telah melakukan tarbiyah sedangkan guru kita memberi ta'lim. Tarbiyah dapat melangsungkan kehidupan manusia, sedangkan ta'lim meningkatkan kulaitasnya.

g. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf (memerintahkan kebaikan) tidak dapat di pisahkan dari nahi munkar ( mencegah kemunkaran atau perbuatan terlarang). Amar ma'ruf nahi munkar merupakan kewajiban bagi setiap muslim sekaligus sebagai identitas orang mukmin. Pelaksanannya di utamakan pada orang-orang yang terdekat sesuai dengan kemampuannya. Orang yang meninggalkan perintah ini di pandang berdosa bahkan di ancam dengan laknat dan siksa di dunia dan akhirat.

#### **4. Unsur- unsur Dakwah**

a. Da'i

Da'i merupakan bahasa arab dari ism fail dari akar kata da'aa- yad'uu yang berarti seorang lelaki sebagai subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Sedangkan secara istilah, menurut al- Bayanuny da'i adalah

orang yang melakukan komunikasi, edukasi, implementasi dan internalisasi ajaran islam.

Sebutan da'i adalah siapapun menegakkan seluruh bentuk atau sebagian bentuk dakwah secara total dalam berbagai bentuknya di sebut ad- daaiyah al- kaamilah

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Objek dakwah merupakan sasaran dakwah atau sekelompok orang yang di tuju untuk menerima dakwah yang di sampaikan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan warna kulit dan sebagainya sebagai objek dakwah. Hal ini sesuai dengan sifat keuniversalan umat islam dan tugas kerasulan Rasulullah Saw, oleh karena itu objek dakwah digolongkan menjadi dua kelompok, *pertama* umat dakwah yaitu umat yang belum menerima, meyakini dan mengamalkan ajaran agama islam. *Kedua* umat ijabah yaitu umat yang dengan ikhlas memeluk agama islam dan kepada mereka sekaligus di bebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah.<sup>46</sup>

c. Materi Dakwah

Materi dakwah ialah isi pesan dakwah yang di sampaikan oleh da'I kepada mad'u atau objek dakwah yakni ajaran islam sebagaimana tersebut dalam Al-qur'an dan hadits. Seorang da'I ketika menyampaikan dakwahnya, ia harus menyesuaikan dengan kondisi objek dakwahnya

---

<sup>46</sup> Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta :Kencana 2016),h.13

sehingga akan terhindar dari ketidakfahaman. Oleh karena itu, seorang dai hendaknya mengkaji objek dakwa dan strategi dakwah terlebih dahulu sebelum menentukan materi dakwah.

## 5. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan menciptakan tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera yang di naungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridhaNya.<sup>47</sup> Suatu hal yang harus di fikirkan oleh seorang ketika ingin menyampaikan suatu pesan dakwah, ialah objek dakwahnya semakin dalam seorang mengetahui objek dakwah maka akan semakin mudah pesan-pesan dakwah diterima.

Setelah mengetahui objek dakwah, selanjutnya kita akan menyusun materi dakwah sesuai dengan kebutuhan objek dakwah. Prinsip dasar yang digunakan dalam menyusun materi dakwah, yakni semakin rinci dan mendalam akan jauh lebih baik dengan materi yang banyak, abstrak dan krang mendalam. Apalagi materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan objek dakwah, tentu akan semakin baik.<sup>48</sup>

Aktivitas dakwah dilakukan senantiasa ridha Allah SWT. Dalam kehidupan yang terus menerus mengabadikan berbagai kebijakan dakwah Nabi.

---

<sup>47</sup> Bambang s Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*,(Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2010),h.26.

<sup>48</sup> Abdul basit *ibid*.h.51



Sementara Dididn HAFiddudin menegaskan tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat sebagai sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera lahiriyah maupun bathiniyah. Sementara itu, Asmuni syukii membagi tujuan dakwah menjadi dua bagian yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah adalah mengajak ummat manusia meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik kepada jalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT agar mau menerima ajaran islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, maupun social kemasyarakatan agar mendapatkan kehidupan dunia dan akhirat.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan aktivitas dakwah dapat diketahui arahnya secara jelas, maupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah dan menggunakan media apa agar tidak terjadi *miss* komunikasi antara pelaksana dakwah dan penerima dakwah yang hanya disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak di capai.<sup>49</sup>

### C. Berbicara di Depan Umum

---

<sup>49</sup> Masduki, Sabri Shaleh anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer* (Riau:PT Indragiri Dot Com, 2018), h.40

## 1. Pengertian Berbicara di Depan Umum

Public speaking merupakan ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara di depan public atau sejumlah orang merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi, sedangkan tujuannya adalah menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain agar mereka mengikuti kehendak kita.<sup>50</sup>

Secara bahasa, *public speaking* berasal dari dua kata dalam bahasa inggris, *public* dan *speaking*. Dalam kamus bahasa inggris-indonesia, Jhon Echil dan Hassan Sadili mengartikan *public* adalah umum, public, dan masyarakat. *Speaking* bermakna “bicara” atau” pembicaraan”. Bila digabungkan, *public speaking* diartikan bicara public atau pembicaraan di depan public.<sup>51</sup>

Berbicara di depan umum dapat menjadi alat yang ampuh untuk keperluan untuk motivasi, persuasi, informasi, terjemahan atau hanya menghibur. Seorang pembicara percaya diri adalah lebih mungkin untuk menggunakan ini sebagai kegembiraan dan membuat pidato yang efektif sehingga meningkatkan etos mereka secara keseluruhan.

Dapat di simpulkan bahwa public speaking merupakan bentuk komunikasi lisan baik berupa persentasi, ceramah, pidato atau jenis berbicara di depan umum lainnya untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, pikiran,

---

<sup>50</sup> *Opcit*,h.201

<sup>51</sup> Fitriani Utami Dewi, *Public Speaking* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012),h.13

dan perasaan secara runtut, sistematis dan logis dengan tujuan memberikan sebuah informasi, mempengaruhi atau bahkan menghibur para audiens.

Di dalam public speaking dibutuhkan penguasaan medan pengenalan terhadap karakter audiens yang diajak berbicara dan bahasa juga menyangkut gaya tubuh yang menunjang materi pembicaraan. Dalam mengaplikasikan public speaking juga sangat diperlukan kemampuan berfikir secara cepat dan tepat.

Secara umum public speaking ialah bagian dari ilmu komunikasi dan tidak semua orang berani berbicara di depan banyak orang karena kurangnya percaya diri sehingga merasa grogi atau demam panggung.

Natalie Rogers menjelaskan ada tiga gejala umum yang sering dilaporkan oleh mereka yang sulit berbicara di depan public.

a. Gejala fisik, gejala ini bisa dirasakan jauh sebelum penampilan, dan muncul dalam bentuk ketegangan perut atau sulit tidur. Ketika sedang bertugas menjadi pembicara, gejala tersebut bisa berbeda untuk setiap orang tetapi umumnya berupa:

- 1) Detak jantung semakin cepat
- 2) Lutut gemetar, sulit berdiri atau berjalan menuju mimbar, atau sulit berdiri tenang di deoan audiens.
- 3) Suara yang bergetar, seringkali disertai mengejangnya otot tenggorokan atau terkumpulnya lender di tenggorokan.
- 4) Gelombang hawa panas atau perasaan seperti akan pingsan.
- 5) Kejang perut, kadang disertai perasaan mual.

- 6) Hiperventilasi, yaitu kesulitan untuk bernafas.
  - 7) Mata berair atau hidung berlendir.<sup>52</sup>
- b. Gejala- gejala yang masuk ke katagori yang kedua terkait dengan proses mental dan umumnya terjadi Selama pembicara tampil, antara lain:
- 1) Mengulang kata, kalimat atau pesan sehingga terdengar seperti radio rusak.
  - 2) Hilang ingatan, termasuk ketiak mampuan pembicara untuk mengingat fakta atau angka secara tepat dan melupakan hal- hal yang sangat penting.
  - 3) Tersumbatnya pikiran. Yang membuat pembicara tidak tahu apa yang harus diucapkan selanjutnya.
  - 4) Lisannya berat digunakan, mulut seras di kunci suara seperti tertahan tidak bisa keluar samasekali.<sup>53</sup>

Gejala fisik dan mental biasanya diawali atau diawali dengan sejumlah gejala emosional, diantaranya:

- 1) Rasa takut yang muncul bahkan sebelum tampil
- 2) Rasa tidak mampu
- 3) Rasa kehilangan kendali
- 4) Rasa tidak berdaya, seperti seorang anak yang tidak mampu mengatasi masalah.

---

<sup>52</sup> Ibid, h.95

<sup>53</sup> Dwi Condro Triono, *Ilmu Retorika Untuk Mengguncang Dunia*, (Yogyakarta: Irtikaz, 2019), h.54

- 5) Rasa malu atau di permalukan, saat tugas menjadi pembicara berakhir
  - 6) Panik.
- c. Ketiga kelompok gejala di atas bisa saling berinteraksi. Rasa takut yang muncul saat duduk dan menunggu giliran untuk bicara, bisa menyebabkan jantung berdetak cepat tanpakendali hal ini bisa membuat seorang ysng bertugas merasa lebih gugup sehingga tenggorokan mulai menegang. Gejala- gejala fisik tersebut kemudian mengganggu konsentrasi sehingga membuat menjadi kacau.

Ketika seorang telah bersusah payah mengulang kata- kata dan kalimat atau kehilangan ide, rasa malu dan rasa kehilangan kendali bisa muncul dengan sangat mudah. Gejala fisik berupa sikap gugup, meskipun hanya sesaat, bisa mempengaruhi seorang pembicara ulung sekalipun, orang- orang yang biasanya mampu berbicara dengan teratur bisa saja tiba- tiba diserang lupa ingatan. Tetapi seorang pembicara yang ulung dan berpengalaman biasanya tahu, bagaimana mengendalikan control, mengatasi rasa gugup, dan menutupi fakta, bahwa ingatnnya meskipun sekejap , pernah hilang.

## **2. Teknik Berbicara di Depan Umum**

Berbicara di depan umum apalagi di hadapan audiens yang di anggap sebagai orang- orang yang penting, bagi sebgian orang merupakan perkara mudah tapi tidak bagi yang lain. Sebagian orang merasa tersiksa dan kehabisan kata-kata jika diminta melakukan hal tersebut. kondisi



seperti ini merupakan salah satu perwujudan dan kecemasan berbicara di depan umum, yakni suatu keadaan yang tidak nyaman yang dialami seseorang pada saat berbicara di depan orang banyak.<sup>54</sup>

Kecemasan berbicara di depan umum dapat dialami oleh semua orang tak terkecuali mahasiswa . kecemasan tersebut memiliki pengaruh negative pada diri seorang mahasiswa, kecemasan berbicara dapat juga di definisikan sebagai peraaantidak nyaman dan tidak menyenangkan memicu rasa takut untuk berbicara, pidato, juga sekedar menyampaikan pendapat dimuka umum secara personal atau kelompok sehingga pesan tidak tersampaikan dengan sempurna.

Prof. Mudjia Rahardjo mengulai bahwa pembicara hebat bukan dilahirkan melainkan berproses. Meskipun memang ada juga orang yang lahir dengan bakat sebagai pembicara, tetapi kemampuan ini memerlukan latihan dan pengetahuan serta keterampilan. Dari pengalaman berbicara di forum- forum besar dengan banyak hadirin dan juga dari pembacaan banyak referensi tentang kiat sukses berbicara di depan public. Menurut beliau ada delapan solusi untuk mengatasi ketakutan dan supaya lebih percaya diri, diantaranya:

a. Kuasai topic yang akan disampaikan

Dengan menguasai materi atau topic pembicaraan, seorang akan merasa percaya diri. Perlu diketahui rasa percaya diri merupakan modal penting

---

<sup>54</sup> Baidi Bukhori, "Kecemasan Berbicara di Depan Umum Ditinjau Dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan" *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 6 No.1 ( juni 2016),h.159.

bagi seseorang untuk bisa berbicara di depan public dengan tenang dan meyakinkan. Dengan tidak menguasai pokok masalah yang disampaikan seorang pembicara akan kehilangan arah pembicaraan alias *ngelantur*. Wujudnya dari masing- masing kalimat tidak ada keterkaitan.dampaknya pendengar sudah mulai gaduh dan tidak adalagi yang mendengarkan itulah bukti berbicar di depan public yang tidak sukses, oleh karena itu jangan coba- coba berbicara di depan public tentang masalah yang tidak dikuasai.

b. Kenali siapa pendengarnya

Mulai dari berap jumlahnya, mengapa mereka hadir , tingkat pengetahuan mereka terkait tema yang d bahas., harapan mereka jenis kelamindan usia rata- rata mereka. Dengan mengnali semuanya itu,kita akan menetapkan tingkat kesulitan bahan yang akan disampaikan dan ragam bahasa yang di pakai . berbicara di depan pendengar dengan latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi yang berbeda- beda tidak ama dengan berbicara di depan pendengar yang berlatar belakang homogeny.

c. Sebelum tampil tatap mata dan sapa para pendengar

Melalui tatapan mata dan sapaan beberapa diantar pendengar, melalui tatapan mata dan sapaan beberapa diantar pendengar , mereka merasa di perhatikan dan di hormati. Penting bagi seorang pembicara untuk segera masuk ke dalam dunia batin pendengar dan merasa bagian dari mereka. Dengan begitu seorang pembicara akan diterima dengan baik, walau

mungkin tema pembicaraan tidak begitu berbobot, karena itu berempati dan menjadi bagian dari mereka adalah sangat penting.<sup>55</sup>

d. Pandai menggunakan bahasa tubuh

Gerak tubuh (*gesture*) terbagi menjadi dua yaitu gerak tubuh yang bermakna dan gerak tubuh yang tidak bermakna. Gerak tubuh yang bermakna terbagi dua, yaitu gerak tubuh alami dan gerak tubuh rekayasa.

Yang alami muncul tanpa kesengajaan tapi dapat diidentifikasi maknanya. Sedangkan gerakan rekayasa kebalikan gerakan alami. Gerakan rekayasa dibuat dengan sengaja oleh pelakunya dengan makna tertentu, seperti meletakkan tangan di dada untuk menunjukkan perasaan pembicara, dan meletakkan tangan di depan bibir menunjukkan perintah diam, berbeda dengan gerakan alami itu murni hasil dari kebiasaan yang melekat di diri.<sup>56</sup>

Senyum, gerakan tangan, berjalan mendekati pendengar yang penting untuk diperhatikan oleh seorang pembicara public. Dengan senyum emosi terkendali dan ketegangan menjadi kendur, sehingga bisa berbicara dengan tenang dan tidak gugri. Gerakan tangan atau anggota tubuh yang lain dapat membantu memperjelas pembicaraan, asal ada batasnya. Gerakan tangan yang berlebihan malah bisa mengganggu konsentrasi pendengar. Berjalan sambil mendekati hadirin bisa menumbuhkan suasana

---

<sup>55</sup> Fitriani utami dewi *Ibid*,h.100.

<sup>56</sup> Zainul Marif, *Retorika Metode Komunikasi Public* (Rajagrafindo Persada: 2015),h.123

akrab dengan pendengar. Berpakaian yang tepat, artinya sesuai dengan keadaan, menggambarkan pembicara menghormati audiens.

e. Jangan merendahkan diri sendiri

Kita kerap mendengar seorang pembicara menyatakan “ maaf sebenarnya saya tidak siap bicara di sini karena tidak menguasai dan memang bukan bidang saya” atau kata-kata yang semisalnya seperti itu. Di benak pembicara mungkin saja ungkapan-ungkapan itu maksudnya untuk merendah agar terkesan tidak sombong. Tetapi dalam etika bicara public ungkapan itu menjadi konyol. Sebab mana ada pendengar yang datang untuk mendengarkan pembicara yang tidak siap dan tidak menguasai bidangnya.

f. Hindari hal-hal yang berbau sara

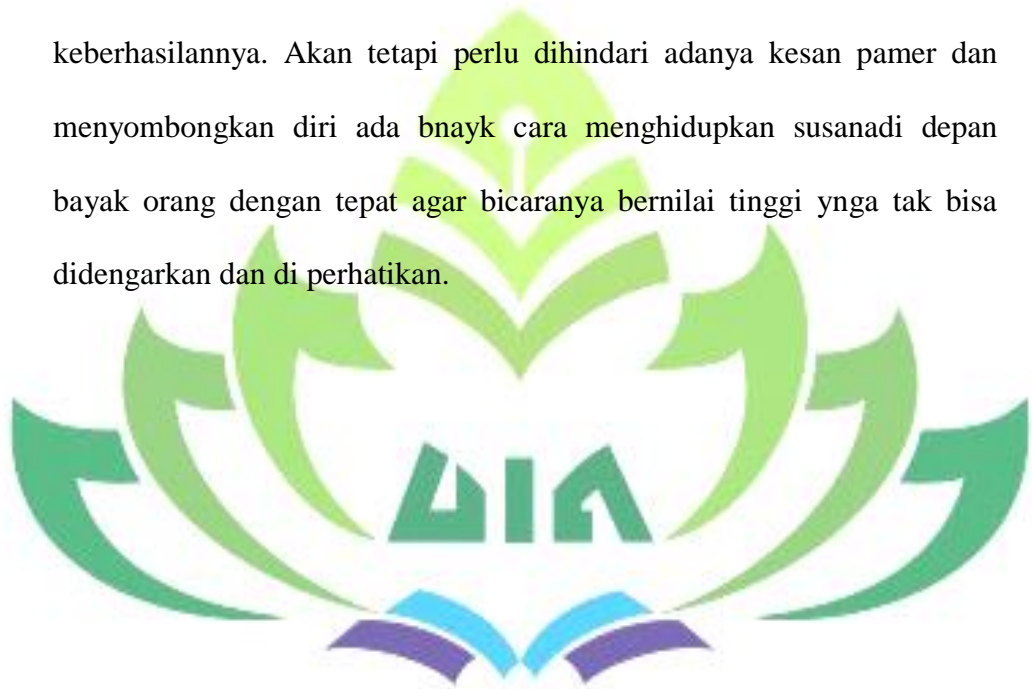
Jangan mengangkat isu sara di depan banyak orang. Semua yang hadir harus memperoleh penghormatan yang sama. Martabat mereka harus dihormati. Walaupun membuat lelucon yang menyangkut sara pilih yang tidak bersifat melecehkan. Seorang pembicara yang diprotes di depan banyak orang karena melakukan hal-hal tersebut akan kehilangan harga diri alias jatuh.

g. Jangan membuat humor tentang seks

Perlu diketahui tidak semua orang suka humor berbau seks sebab hal itu kurang pantas untuk disampaikan, cari humor- humor segar yang tidak melecehkan siapapun.<sup>57</sup>

h. Jangan menyudutkan seseorang

Setiap orang pasti ingin dihormati. Selain menyudutkan orang lain di depan banyak orang sengaja atau tidak sangat tidak bermanfaat karena hal itu harus dihindari. Jika terpaksa menggunakan seseorang sebagai contoh untuk menambah kejelasan atau menyegarkan suasana carilah kisah keberhasilannya. Akan tetapi perlu dihindari adanya kesan pamer dan menyombongkan diri ada banyak cara menghidupkan suasana di depan banyak orang dengan tepat agar bicaranya bernilai tinggi yang tak bisa didengarkan dan diperhatikan.



---

<sup>57</sup> Fitriani utami dewi, *ibid*,h.102.